

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan untuk pembentukan kualitas siswa dalam segi *skill*, kognitif, psikomotorik dan afektif. Lebih lanjut, IPA umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan IPA dan teknologi. Sehingga pengembangan kemampuan siswa dalam bidang IPA merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dunia memasuki era teknologi informasi.

Dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar, tugas guru harus menciptakan dan mengoptimalkan suasana dunia bermain dalam belajar. Sehingga media pembelajaran yang digunakan menjadi efektif. Karena penyajian proses pembelajaran IPA di SD dimulai dari konkrit ke abstrak, dari mudah menjadi sukar dari sederhana ke rumit dan dari dekat ke jauh. Hal ini berarti mulailah dari apa yang ada pada sekitar siswa dan yang dikenal.

Agar siswa SD dapat mempelajari IPA dengan benar, maka IPA harus dikenalkan secara utuh, baik menyangkut objek, persoalan, maupun tingkat organisasi dari benda-benda yang ada di dalam alam semesta. Dengan begitu agar siswa SD dapat mengenal kebulatan IPA sebagai ilmu, maka seluruh tema dan persoalan IPA pada berbagai jenis objek dan tingkat organisasinya hendaknya kajiannya luas memenuhi keutuhannya. Dengan kata lain bahwa IPA sebagai mata pelajaran di SD hendaknya diajarkan secara utuh atau terpadu, tidak dipisah-pisahkan

Sebagian besar siswa kurang menyenangi pembelajaran eksak yang salah satunya IPA, karena mata pelajaran IPA identik dengan konsep-konsep tentang makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Jika guru dapat mengembangkan metode pembelajaran dengan tepat, serta memfasilitasi siswa dalam membangun

pengetahuan IPA, akan menjadikan mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, peneliti sebagai guru Sekolah Dasar berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat panas sehingga potensi siswa untuk berkomunikasi dan beraktifitas yang dapat meningkat. Sehingga siswa tersebut tidak hanya paham untuk dirinya sendiri, tetapi mampu menjelaskan serta memperagakannya kepada orang lain. Salah satu materi yang dipandang cukup sulit oleh siswa adalah pada materi energi. Hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa kelas IV SD Negeri Cibeurih tentang sumber energi, dari 20 siswa hanya 9 (45%) siswa yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan sisanya belum berhasil mencapai nilai KKM. Pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Cibeurih nilai KKM yang ditetapkan adalah 65. Melihat kenyataan tersebut, perlu sekali adanya suatu tindakan perbaikan kualitas pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan energi panas yakni dengan aktifitas pembelajaran yang mampu merangsang aspek psikomotor, kognitif serta kemampuan berkomunikasi siswa. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA tentang sumber energi panas adalah dengan menggunakan metode demonstrasi.

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Berkaitan dengan hal tersebut Sujana N. (2004, hlm. 81) menyatakan bahwa “metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.”

Berdasar dari uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa yang dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Adapun judul penelitian tersebut adalah “Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Energi Panas Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Cibeurih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya).

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saat ini di lapangan pada umumnya belum sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini terjadi juga di Kelas IV SDN Cibeurih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Hasil belajar siswa pada tahun kemarin mencapai rata-rata 55 %. Pembelajaran IPA di kelas tersebut kurang memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk membuktikan sendiri suatu konsep ataupun teori.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “Bagaimanakah Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Energi Panas pada pembelajaran IPA di SDN Cibeurih ?”

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan guru membuat rencana pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang energi panas di kelas IV SDN Cibeurih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang energi panas di kelas IV SDN Cibeurih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa kelas IV SDN Cibeurih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya pada pembelajaran IPA tentang energi panas dengan penggunaan metode demonstrasi?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA tentang energi panas melalui penggunaan metode demonstrasi di kelas IV SDN Cibeurih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran dengan metode demonstrasi tentang energi panas pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Cibeurih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang energi panas di kelas IV SDN Cibeurih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Cibeurih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya dalam pembelajaran IPA tentang energi panas dengan penggunaan metode demonstrasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan motivasi untuk gemar belajar IPA, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan psikomotor siswa yang disertai dengan aspek kognitif dan mengomunikasikan materi pembelajaran.
- c. Mengembangkan pengalaman kehidupan sehari-hari dengan kegiatan belajar di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Memperoleh referensi mengenai metode demonstrasi sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- b. Menjadi motivasi untuk melakukan inovasi dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan bahwa permasalahan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

F. Struktur Organisasi Skripsi

Rincian lebih jelasnya tentang isi keseluruhan skripsi disampaikan dalam struktur organisasi skripsi yang pembahasannya disusun berikut :

Bab 1 berisi latar belakang tentang masalah penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah penelitian ini adalah melibatkan siswa berlatih menggunakan menggunakan metode demonstrasi, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sejalan tentang konsep energy panas. Berdasarkan hasil observasi ternyata pembelajaran menulis di kelas rendah. Salah satu fokus pembelajaran menulis di kelas IV SD adalah meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa pada konsep energy panas.

Bab 2 menguraikan tentang Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Tahap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar, Materi Konsep Energi Panas, Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Konsep Energi Panas dan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab 3 berisi tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen yaitu: Model Penelitian, Setting Penelitian Definisi Operasional, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan.

Bab 4 berisi tentang pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan pembahasan atau analisis temuan dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang sesuai dengan desain penelitian.

Pada bab 5 berisi tentang kesimpulan dan saran penyajian penafsiran serta pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.